

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Meskipun penggunaan bahasa bukan untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, tetapi hanya ditujukan pada diri sendiri, seperti saat berbicara sendiri baik yang dilisankan maupun dalam hati. Akan tetapi, yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat, dan keinginan tersebut dituangkan melalui bahasa (Sutedi, 2009: 2-4). Penyampaian suatu bahasa memerlukan keterampilan dalam berkomunikasi. Tarigan dalam Dzulasyari (2014: 1), mengatakan bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Bisa disimpulkan menguasai berbagai bahasa merupakan keterampilan yang luar biasa.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang sulit untuk dipelajari. Hal ini terbukti dari banyaknya ragam bahasa yang harus dipelajari dalam bahasa Jepang mulai dari huruf, tata bahasa hingga perbedaan-perbedaan varian penggunaan ragam bahasa. Bahasa yang digunakan menurut gender atau jenis kelamin, yaitu bahasa pria dan wanita yang merupakan ragam bahasa lisan. Sudjianto (2007: 17-20) menyebutkan bahwa perbedaan bahasa lisan dalam bahasa Jepang dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam hal, diantaranya jenis kelamin yaitu bahasa pria berbeda dengan bahasa wanita; Umur yaitu bahasa

anak-anak berbeda dengan bahasa orang dewasa atau orang tua; Kedudukan pembicara dengan lawan bicara yaitu bahasa lisan ketika berbicara dengan teman sebaya dan etika berbicara dengan atasan tentu berbeda; Serta keadaan yaitu bahasa ketika marah ataupun senang.

Ragam bahasa sosial dalam bahasa Jepang terdapat dua jenis ragam bahasa yang berbeda berdasarkan perbedaan gender yaitu *danseigo* 「男性語」 atau ragam bahasa pria dan *joseigo* 「女性語」 atau ragam bahasa wanita. Kedua ragam bahasa ini masih tetap bertahan dan dipakai oleh masyarakat Jepang hingga sekarang. Akan tetapi, *danseigo* dan *joseigo* ini kurang dipelajari ketika pembelajar belajar bahasa Jepang. Tingkat dasar pada suasana tuturan formal seperti pada acara rapat, seminar dan kegiatan formal lainnya jarang terdengar kedua ragam bahasa ini. Tetapi pada percakapan sehari-hari yang tidak resmi sering terdengar pemakaian bahasa ini.

Pemakaian bahasa ini juga terjadi pada saat perkenalan atau pertemuan pertama dengan orang Jepang, percakapan dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa standar. Tetapi semakin lama bergaul dengan masyarakat penutur asli bahasa Jepang, terutama apabila hubungan sudah sangat akrab, sedikit demi sedikit akan terjadi perubahan variasi bahasa yang dipakai termasuk ragam bahasa pria dan ragam bahasa wanita. Kedua ragam bahasa ini berfungsi agar pembicara lebih dekat dengan pendengar. Bahasa tersebut banyak digunakan dalam siaran radio atau seperti pada acara drama, dan sebagainya. Pada media lain ragam bahasa ini dapat ditemukan juga pada majalah-majalah, novel-novel, buku komik, atau dalam kegiatan surat menyurat.

Perbedaan bahasa lisan penutur pria dan penutur wanita ini merupakan salah satu ciri khas dari ragam bahasa Jepang. Dalam bahasa Indonesia, tidak ada perbedaan pemakaian antara bahasa pria dan wanita. Perbedaan pemakaian ini didasari keinginan pemakai bahasa untuk menunjukkan jati dirinya sebagai pria dengan bahasa yang tegas dan maskulin, atau sebagai wanita dengan bahasa yang lembut dan sopan. Pemilihan berbagai macam bentuk ragam bahasa tersebut merupakan hal unik yang ditemukan dalam bahasa Jepang dikarenakan bentuk perbedaan bahasa gender tersebut, tidak ditemukan dalam bahasa lain, misalnya dalam bahasa Indonesia (Holmes, 2001: 150).

Berdasarkan alasan tersebut, penulis akan meneliti penggunaan *shuujoshi* (akhiran) ragam bahasa pria (*danseigo*) pada tokoh Toni dalam komik *Da-rin Ha Gaikokujin* sebagai fenomena tuturan bahasa gender dalam situasi nonformal serta fungsi pemilihan bahasa gender tersebut dalam komik. Kata-kata yang termasuk *danseigo* di dalam bahasa Jepang antara lain : *ore, oyaji, ofukuro*, partikel-partikel yang biasa dipakai pada bagian akhir kalimat/*shuujoshi* seperti partikel *~zo, ~ze*, dan sebagainya. Seperti contoh analisa data pada komik *Da-rin Ha Gaikokujin* (DHG) berikut ini :

Setting: Percakapan ini terjadi ketika Saori memasuki rumah. Saori menemukan sebuah toko yang memajang setelan pakaian seharga 1500 yen dan Saori ingin mengajak Toni untuk melihatnya bersama-sama. Namun Toni menolaknya.

仕事中だから行けないよ。

Shigotochuu dakara ikenai yo.

“Tidak bisa pergi karena sedang bekerja.”

(DHG; 2002: 85)

Pada contoh di atas, kalimat tuturan Toni menggunakan *shuujoshi ~yo (~よ)* dengan tujuan memberi penekanan pada nada ucapan untuk menunjukkan perasaan yang memastikan jika ia tidak bisa pergi kepada lawan tutur. Kalimat tuturan tersebut muncul ketika Saori menemukan sebuah toko yang memajang setelan pakaian dan berniat mengajak Toni untuk melihatnya bersama-sama. Namun, Toni menolaknya karena dia sedang bekerja. Seperti pendapat Sudjianto (2007: 204) bahwa, *danseigo* berupa *shuujoshi ~yo* ini dipakai pada situasi tidak formal, sedangkan pada situasi formal hampir semuanya tidak ada perbedaan bentuk tuturan pria-wanita dalam pemakaian bahasa.

Komik *Da-rin Ha Gaikokujin* 『ダーリンは外国人』 dipilih karena komik ini merupakan komik Jepang yang tokoh utama pria adalah orang asing yang lama tinggal di Jepang dan bergaul dengan masyarakat Jepang. Kemudian membina hubungan dengan Saori yang berbeda latar belakang. Komik ini menceritakan tentang kisah cinta dua sejoli yang berbeda ras dan beda agama yang ingin bersatu dalam ikatan pernikahan. Dalam komik tersebut banyak ditemukan tuturan-tuturan oleh tokoh Toni yang menggunakan *shuujoshi* dalam percakapannya untuk mengungkapkan jati diri ataupun perasaan karakter. Hal ini menarik untuk diteliti mengingat dalam komik ini banyak ditemukan penggunaan ragam bahasa gender. Berdasarkan latar belakang penjelasan tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul *Analisis Penggunaan Shuujoshi 「終助詞」 Sebagai Danseigo 「男性後」 Pada Tokoh Toni Dalam Komik Da-rin Ha Gaikokujin 『ダーリンは外国人』 Karya Oguri Saori.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis *Shuujoshi* apa saja yang digunakan oleh tokoh Toni dalam komik *Da-rin Ha Gaikokujin* 『ダーリンは外国人』 karya Oguri Saori chapter 4-5.
2. Fungsi *Shuujoshi* yang digunakan oleh tokoh Toni dalam komik *Da-rin Ha Gaikokujin* 『ダーリンは外国人』 karya Oguri Saori chapter 4-5.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal itu, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis *shuujoshi* apa saja yang digunakan oleh tokoh Toni dalam komik *Da-rin Ha Gaikokujin* 『ダーリンは外国人』 karya Oguri Saori chapter 4-5.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi *shuujoshi* yang digunakan pada tokoh Toni dalam komik *Da-rin Ha Gaikokujin* 『ダーリンは外国人』 karya Oguri Saori chapter 4-5.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari tujuan penelitian di atas, yakni:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajar bahasa Jepang di bidang ilmu linguistik mengenai penggunaan *shuujoshi* dalam *komik Da-rin Ha Gaikokujin* 『ダーリンは外国人』

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan *shuujoshi* (akhiran) dalam bahasa Jepang yang ada pada media cetak berupa *komik*.

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya pada mengenai kajian *shuujoshi* yang digunakan oleh tokoh Toni, sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini terbatas hanya pada penggunaan dan fungsi *shuujoshi* yang digunakan tokoh Toni pada chapter 4-5.

F. Definisi Istilah

1. *Danseigo* : Ragam bahasa pria dalam bahasa Jepang.
2. *Shuujoshi* : *Shuujoshi* adalah *joshi* yang diletakkan pada *fukushi* dan juga menyertai kata atau kata benda dan atau kata yang berpredikat yang berdiri pada predikat serta menambahkan jenis-jenis perasaan.

G. Sistematika Tugas Akhir

Sistematika Tugas Akhir terdiri dari 3 bab yaitu :

- BAB I Pendahuluan yaitu Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Masalah, Definisi Istilah, Sistematika Tugas Akhir.
- BAB II Tinjauan Pustaka yaitu Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya, Teori yang Terkait (Rumusan Masalah).
- BAB III Metode Penelitian yaitu Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
- BAB IV Analisis Data yang berisi hasil penelitian.
- BAB V Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

